

---

## HUBUNGAN KECERDASAN KINESTETIK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

**Abd.Kadir<sup>1</sup>, Awaluddin Muin<sup>2</sup>, Ikhwan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [abd.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abd.kadir.a@unm.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [iphikhwan147@gmail.com](mailto:iphikhwan147@gmail.com)

---

### Artikel info

*Received; 02-03-2024*

*Revised; 03-04-2024*

*Accepted; 04-05-2024*

*Published; 25-05-2024*

### Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh kecerdasan kinestetik siswa memiliki rata-rata 93.06 dan persentase 71% dengan kategori sedang sedangkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa memiliki rata-rata 81.06 dan persentase 66% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.957 dan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% sebesar 0.279 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae.

---

### Keywords:

*Kecerdasan kinestetik,  
hasil belajar Pendidikan  
jasmani*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah  
lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran utama dalam menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup sebuah bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Mulai dari saat manusia lahir, pendidikan sudah dimulai, dan proses ini berlanjut sepanjang hidup. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan adalah sarana penting yang harus di tempuh oleh individu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembahasan mengenai pendidikan secara langsung terhubung dengan peningkatan tingkat kecerdasan individu. Sebagaimana pandangan dari Daryanto (2016), kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran.

Kecerdasan kinestetik merupakan bentuk kecerdasan individu yang menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak maupun aktivitas bertujuan dengan atletik. Semua orang dengan kecerdasan kinestetik-tubuh yang menonjol mampu menggunakan otot-ototnya untuk mengendalikan gerak badannya, memiliki koordinasi tangan-mata, dan mampu menggerakkan objek untuk melengkapi sejumlah gerak kompleks atau mengatur sebuah pesan (Diana, 2016).

Hasil belajar merupakan suatu proses akhir dalam kegiatan belajar-mengajar Disekolah. Dimana hasil belajar sebagai alat untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik pada setiap mata pelajaran. Di dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang perlu diperhatikan oleh setiap guru PJOK adalah tingkat pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif. kecerdasan kinestetik erat kaitannya dengan gerakan tubuh, sedangkan dalam pembelajaran di sekolah gerakan tubuh tersebut terdikte dalam pelajaran pendidikan jasmani.

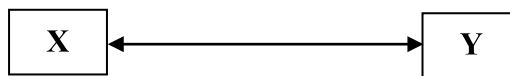
Namun kenyataannya, kondisi yang ditemukan di lapangan melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas tinggi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pendidikan jasmani siswa Kelas IV, V, dan VI berada pada kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan oleh perilaku siswa di sekolah saat jam pelajaran penjas, mayoritas siswa tidak lincah dalam melakukan gerakan olahraga di lapangan. Seperti senam irama dan senam lantai. Bahkan guru jarang memberikan praktik materi di lapangan sehingga siswa hanya memahami teori, selain itu di sekolah tersebut tidak terdapat guru penjas sehingga guru kelas harus merangkap menjadi guru penjas. Perilaku tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa terutama mata pelajaran penjas. Dalam mata pelajaran penjas, guru diharapkan mampu memberikan praktik lapangan agar mampu meningkatkan kinestetik siswa sehingga siswa mudah melakukan gerakan penjas seperti senam lantai dan senam irama.

Berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Meylinda (2023) bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dan pengetahuan tentang aktivitas fisik dengan korelasi positif. Jika kecerdasan kinestetik tinggi maka pengetahuan aktivitas fisik akan tinggi pula. Selain itu, penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, dkk (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar penjas melalui motivasi siswa. Dalam hal ini berarti kecerdasan kinestetik siswa dibutuhkan dalam pembelajaran penjas melalui motivasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti telah melakukan penelitian

dengan judul “Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatannya. Sedangkan, berdasarkan Tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian korelasional (Sugiyono 2016). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae. Adapun Desain penelitian ini dibuat sebagaimana yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 223 Sumpang Minangae Tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 52 siswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi penelitian, dengan teknik *nonprobability sampling*, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100 sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan (2015) apabila subjek kurang dari 100, akan lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X sebagai kecerdasan kinestetik dan variabel Y sebagai hasil belajar Pendidikan jasmani siswa. Kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan kontrol gerak yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan gerakan tubuh. Sedangkan hasil belajar Pendidikan jasmani yaitu berkaitan dengan hasil penilaian dari proses pendidikan jasmani dengan menggunakan nilai ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian hubungan kecerdasan kinestetik dan hasil belajar Pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan berupa daftar checklist yang terdiri dari 30 item. Lembar observasi ini dilengkapi alternatif jawaban sehingga observer akan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang pada jawaban yang telah disediakan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Sedangkan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, antara lain hasil belajar Pendidikan jasmani yang diambil dari nilai ulangan Tengah semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Kedua teknik analisis data ini menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk menguji kebenaran hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kecerdasan kinestetik siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae diperoleh skor tertinggi 112 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 71, rata-rata sebesar 93.06, median 93.00, modus sebesar 90 dan simpangan baku 8.328. Berdasarkan distribusi kategorisasi kecerdasan kinestetik siswa menunjukkan analisis data kecerdasan kinestetik siswa kelas tinggi di SDN 223 Sumpang Minangae berada pada kategori rendah sebesar 12% sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebesar 71% sebanyak 37 siswa, dan kategori tinggi sebesar 17% sebanyak 9 siswa. Berdasarkan data tersebut, kecerdasan kinestetik siswa kelas tinggi di SDN 223 Sumpang Minangae memperoleh rata-rata 93,06 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan perolehan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas tinggi di SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 70, nilai rata-rata sebesar 81.06, nilai median sebesar 80.00, nilai modus sebesar 80 dan nilai simpangan baku sebesar 4.526. Berdasarkan distribusi kategorisasi hasil belajar Pendidikan jasmani siswa menunjukkan bahwa analisis data hasil belajar Pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae berada pada kategori rendah sebesar 17% sebanyak 9 siswa, kategori sedang sebesar 66% sebanyak 34 siswa, dan kategori tinggi sebesar 17% sebanyak 9 siswa. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar Pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae memperoleh rata-rata 81.06 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai pada tabel statistik dan *Asymp.sig* pada kedua variable penelitian memiliki signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data variabel penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,571. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai sig  $0,571 > 0,05$  artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama.

Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation); Diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani adalah sebesar 0,957 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N - 2 = 52 - 2 = 50$  (lampiran C.4 halaman 84) sebesar 0,279 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,957 > 0,279$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar Pendidikan jasmani. Penggunaan taraf signifikansi 5% bermakna bahwa tingkat kesalahan 5% dari 100% data. Selain itu,  $r_{hitung}$  atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif yang bermakna semakin tinggi kecerdasan kinestetik maka semakin tinggi pula hasil belajar.

### Pembahasan

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa kecerdasan kinestetik siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai oleh rata-rata sebesar 93,06 dengan persentase 71%. Pada sisi lain, peneliti menemukan indikator kecerdasan kinestetik yang tertinggi berada pada indikator keseimbangan dengan persentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas siswa mampu melakukan gerakan tubuh dengan keseimbangan yang baik saat di lapangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meylinda (2023) yang menyatakan bahwa keseimbangan tubuh sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan gerakan tubuh siswa.

Kecerdasan kinestetik disebut juga sebagai kecerdasan gerak hal ini dikarenakan siswa dapat mengkoordinasikan pikiran dan tubuh dalam bentuk gerakan tubuh, karena pada hakikatnya siswa harus aktif bergerak. Mayoritas siswa kelas tinggi SDN 223 Sumpang Minangae telah menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik sangat baik berdasar pada indikator kecerdasan kinestetik lembar observasi yang telah diisi oleh guru. Adapun indikator tersebut yaitu koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelicahan, keseimbangan, dan kontrol gerak.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai penentuan skor hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai rata-rata sebesar 81,06 dan persentase sebesar 66%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Irwansyah (2018) dengan sampel 25 siswa yang menunjukkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 70%. Pengukuran hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani memiliki tujuan sebagai sumber informasi sejauh mana perubahan yang diperoleh siswa baik dalam perubahan tingkah laku maupun pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi atau pengembangan bagi guru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan dan positif kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar Pendidikan jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan kinestetik siswa, maka makin tinggi pula hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan jasmani dalam ranah psikomotorik diperlukan kecerdasan kinestetik. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik sangat berhubungan dengan hasil belajar Pendidikan jasmani. Kecerdasan kinestetik berarti gerak dan perasaan yang saling berhubungan untuk merasakan gerakan tubuh secara tersendiri. Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, siswa dituntut mampu melakukan gerakan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh Ishar (2023) bahwa apabila Tingkat kecerdasan kinestetik siswa tinggi maka dapat membantu siswa dalam melakukan gerakan dengan baik pada mata Pelajaran penjas. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kinestetik yang tinggi maka akan memiliki hasil belajar penjas yang baik. Selain itu, hasil penelitian Haningtyas (2019), bahwa makin tinggi kecerdasan kinestetik, maka makin tinggi pula gerakan tingkat kelicahan bergerak pada siswa. Sebaliknya, makin rendah kecerdasan kinestetik siswa maka makin rendah pula Tingkat kelincahan bergerak siswa.

Berdasarkan hasil temuan di atas dengan hasil temuan sebelumnya terdapat perbedaan dari segi lokasi, populasi, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, jenis penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan tiga variabel dan lima indikator kecerdasan kinestetik. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan dua variabel dan enam indikator kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan kontrol gerak. Keenam indikator ini

mampu membentuk dan mengembangkan kemampuan gerakan tubuh pada siswa sehingga memudahkan siswa melakukan gerakan tubuh.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan, maka dikemukakan kesimpulan yaitu:

1. Kecerdasan kinestetik siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 93,06 dan berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 81,06 dan berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus pearson product moment pada  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% sebesar 0,279 dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,957 dengan korelasi sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 0,80 – 1,00. Hasil tersebut memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi kecerdasan kinestetik maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2016. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Diana, R. 2016. Setiap anak cerdas! setiap anak kreatif! menghidupkan keberbakatan dan kreativitas anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2), 124-125.
- Haningtyas, A. A. 2019. Hubungan antara Minat dan Kecerdasan Kinestetik terhadap Keterampilan Menari Kelas V SDN Gugus Kartini Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Irwansyah. 2018. Analisis kecerdasan kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal dengan hasil belajar Pendidikan jasmani. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 1 (1), 48-51.
- Ishar, dkk. 2023. Kecerdasan kinestetik dan motivasi belajar PJOK siswa SMA di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 6 (1), 58-65.
- Meylinda, M, S, D. 2023. Analisis Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Pengetahuan Tentang Aktivitas Fisik dengan Literasi Fisik Siswa Usia 8-12 Tahun Pada Pendidikan Jasmani di SD Negeri 2 Gondosuli Temanggung. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2015. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrudin, S. M. S., & Saleh, M. S. 2019. Pengaruh kinestetik sikap dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5 (2), 232-248.